

Peningkatan Kapasitas Akuntansi Koperasi melalui Sosialisasi SAK-EP di Desa Sayati

Dwi Rahayu^{1*}, Sabar¹, Iis Rohayati¹, Fatimah Nurjannati Iskandar¹, Dasep Heriansyah¹

¹Universitas Sali Al-Aitaam, Bandung, Indonesia

*Correspondence: dr.dwira@gmail.com

ABSTRACT

Cooperatives play a strategic role in strengthening community economies, particularly in the micro, small, and medium enterprise (MSME) sector. However, limited understanding of accounting standards and financial governance often hinders transparency and accountability. The implementation of the Private Entity Financial Accounting Standards (SAK EP) is essential to ensure financial statements comply with applicable accounting principles. This community engagement program aimed to improve the accounting literacy of the board members and members of the Merah Putih Cooperative in Sayati Village, Bandung Regency through SAK EP socialization and training. The program involved 14 participants and was conducted through interactive education, group discussions, and competency evaluations using pre-tests and post-tests. Results showed an increase in participants' average scores from 0.642 to 0.804, with a statistically significant difference ($p = 0.002$). The highest improvement was observed in the cognitive domain "Analyze" and in financial literacy aspects related to awareness of recording errors and the importance of transparency. These findings affirm that practice-based training with a participatory approach is effective in building cooperative institutional capacity toward professional and sustainable governance.

Keywords: Accounting Standards; Bloom's Taxonomy; Community Engagement; Cooperative Accounting, Financial Literacy.

ABSTRAK

Koperasi memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian masyarakat, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, keterbatasan pemahaman terhadap standar akuntansi dan tata kelola keuangan sering menjadi hambatan dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) menjadi penting untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi akuntansi pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih Desa Sayati, Kabupaten Bandung melalui sosialisasi dan pelatihan SAK EP. Kegiatan diikuti oleh 14 peserta dan dilaksanakan dengan metode edukasi interaktif, diskusi kelompok, serta evaluasi kompetensi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata pemahaman peserta dari 0,642 menjadi 0,804 dengan perbedaan signifikan ($p = 0,002$). Peningkatan terbesar terjadi pada domain kognitif Analyze dan literasi keuangan terkait kesadaran risiko kesalahan pencatatan serta perlunya transparansi. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik dengan pendekatan partisipatif efektif dalam membangun kapasitas kelembagaan koperasi menuju tata kelola yang profesional dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi Koperasi; Literasi Keuangan; Pengabdian Masyarakat; Standar Akuntansi; Taksonomi Bloom.

1. Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, hingga tahun 2023 terdapat sekitar 130.000 koperasi aktif yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Koperasi menjadi wadah ekonomi kerakyatan yang menekankan prinsip keadilan, kebersamaan, dan kemandirian (Tempo, 2024). Namun, di tengah pertumbuhan koperasi sebagai pilar ekonomi rakyat, tantangan kelembagaan masih menjadi isu krusial, terutama pada koperasi baru yang belum memiliki sistem tata kelola dan akuntansi yang memadai. Lemahnya struktur kelembagaan tidak hanya menghambat efisiensi operasional, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan koperasi. Data tahun 2024 menunjukkan penurunan jumlah koperasi aktif secara nasional sebesar 79.328 unit, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya kapasitas manajerial, kurangnya akuntabilitas, dan ketidakmampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan sesuai standar (Kompas, 2024). Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi edukatif dan pendampingan kelembagaan untuk memperkuat tata kelola koperasi secara berkelanjutan.

Pada tahun 2025, pemerintah meluncurkan inisiatif pendirian 80.000 koperasi desa dengan nama Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih yang tersebar di seluruh Indonesia (Putih, 2025). Pendirian ini dimaksudkan untuk membentuk lembaga ekonomi berbasis partisipatif dan inklusif. Meskipun memiliki potensi besar, koperasi baru tersebut memerlukan penguatan kelembagaan sebelum memasuki tahap operasional, termasuk dalam aspek tata kelola dan pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam memiliki peran signifikan dalam mendukung pengembangan UMKM, baik melalui penyediaan modal maupun pembinaan (Adi, 2022; Fidat & Rolianah, 2023). Studi internasional juga menegaskan pentingnya tata kelola yang transparan dalam menjaga keberlanjutan koperasi (Meira, Bandeira, & Santos, 2022). Di sisi lain, program pemberdayaan yang efektif oleh koperasi terbukti berkorelasi positif terhadap peningkatan produktivitas usaha kecil (Utami, Ahla, & Siswanto, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan koperasi sejak awal berdiri menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan kinerja koperasi.

Dalam konteks tersebut, penerapan standar akuntansi yang sesuai menjadi salah satu aspek esensial. Koperasi sebagai entitas privat non-profit sangat dianjurkan untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), yang setara dengan *private entity reporting standard* di beberapa negara (Rosli, Jamil, & Marzuki, 2022; Haryati et al., 2024). Penerapan standar ini berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelaporan keuangan, sekaligus membangun kepercayaan anggota serta mempermudah proses audit (Rahman, Yuhartini, & Nurhayati, 2022). Lebih lanjut, pelatihan dan digitalisasi sistem pencatatan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, efisiensi pengelolaan, dan kualitas tata kelola koperasi (Susilawati et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Asmara, Kamil, dan Ariani (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan SAK EP, khususnya ketika didukung oleh pelatihan yang interaktif dan aplikatif, dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi akuntansi dan kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam.

Koperasi Merah Putih Desa Sayati Kabupaten Bandung merupakan contoh koperasi yang memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, namun masih menghadapi kendala dalam implementasi SAK EP. Rendahnya pemahaman dan kompetensi pengurus terhadap standar akuntansi ini berdampak pada kualitas laporan keuangan dan

transparansi pengelolaan dana koperasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan SAK EP dengan metode edukasi interaktif, diskusi, serta evaluasi kompetensi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman anggota koperasi terhadap SAK EP.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui sosialisasi pemahaman pelatihan SAK EP untuk penyusunan laporan keuangan Koperasi Merah Putih Desa Sayati. Tahap kegiatan secara keseluruhan dijelaskan sebagai berikut:

2.1 Tahap Persiapan Kegiatan

Tahapan persiapan diawali dengan diskusi bersama mitra PKM yaitu Koperasi Merah Putih Desa Sayati Kabupaten Bandung. Berdasarkan diskusi diketahui bahwa Koperasi Merah Putih Desa Sayati merupakan koperasi yang baru saja berdiri Juni 2025, satu bulan yang lalu, dan belum memahami mengenai aturan pencatatan keuangan yang sesuai dan tepat untuk Koperasi. Oleh karena itu, tim dosen dan mahasiswa yang memiliki keahlian akuntansi membentuk tim untuk melakukan sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) sebagai bentuk pemahaman penyusunan laporan keuangan untuk Koperasi Merah Putih Desa Sayati. Hasil diskusi bersama mitra koperasi adalah menyepakati bahwa akan dilaksanakan kegiatan penguatan kapasitas akuntansi koperasi dengan melakukan sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) untuk koperasi, yang akan dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2025 di Aula Kantor Desa Sayati, Kabupaten Bandung.

Tahapan persiapan yang dilakukan oleh tim PKM adalah menyusun materi yang akan disampaikan pada kegiatan sosialisasi. Materi ini didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan dirancang sesuai prinsip akuntansi manajemen agar pembelajaran lebih sistematis dan efektif (Yuniawati et al., 2023). Selain itu, tim PKM juga menyusun lembar pre-test, post-test, dan evaluasi kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan PKM ini. Pertanyaan dalam pre-test dan post-test dirancang berdasarkan elemen Taksonomi Bloom dan pendekatan literasi keuangan. Pendekatan Taksonomi Bloom digunakan sebagai kerangka kerja untuk memahami proses berpikir dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen pre-test dan post-test terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang telah divalidasi oleh lima dosen ahli akuntansi untuk memastikan kesesuaian dengan kompetensi pemahaman SAK EP. Soal-soal tersebut mengukur pemahaman mulai dari tingkat dasar hingga aplikatif. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha melalui SPSS, diperoleh nilai 0,70 untuk instrumen pre-test dan 0,77 untuk instrumen post-test. Keduanya melebihi syarat minimal reliabilitas sebesar 0,6, sehingga dapat dikatakan instrumen yang digunakan telah reliabel.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Peserta

Pre-Test		Post-Test	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0.702	16	0.772	16

Enam tahap kognitif dalam Taksonomi tersebut adalah: *Remember, Understand, Apply, Analyze, Evaluate, dan Create* (Bloom, 2010). Dalam konteks edukasi akuntansi koperasi, kerangka ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun dan mengukur pencapaian pembelajaran, khususnya melalui alat evaluasi seperti pre-test dan post-test. Masing-masing elemen Taksonomi Bloom yang digunakan untuk mengukur peningkatan kapasitas akuntansi peserta adalah sebagai berikut:

- a. *Remember* (Soal 1-3): Peserta diminta menunjukkan siapa pengguna entitas SAK EP serta komponen dalam SAK EP. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai dasar dari knowledge recall.
- b. *Understand* (Soal 4-6): Peserta diminta menunjukkan tujuan dan pengklasifikasian dari SAK EP.
- c. *Apply* (Soal 7-9): Peserta diminta menunjukkan penerapan praktis seperti bagaimana pengakuan pendapatan dan pencatatan beban. Ini menandakan peserta mampu menerjemahkan konsep ke tindakan.
- d. *Analyze* (Soal 10-15): Pertanyaan ini menguji kemampuan analisis. Peserta diminta menunjukkan implikasi kesalahan pencatatan dan membedakan akun secara akurat. Hal tersebut akan menunjukkan pencapaian level kognitif.

Selanjutnya, pendekatan literasi keuangan merupakan kapasitas individu atau kelompok dalam memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat (Huston, 2010). Dalam konteks koperasi, literasi keuangan menjadi indikator penting bagi keberlanjutan organisasi karena memengaruhi pengelolaan kas, pemahaman SHU, hingga pelaporan pertanggungjawaban kepada anggota. Literasi yang baik berdampak positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan dan kestabilan modal (Lestari & Evita, 2025) karena meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan, melakukan pencatatan akurat, dan menyusun laporan tepat waktu. Pemahaman ini juga membantu menghindari kesalahan dalam penggunaan kredit yang dapat memengaruhi kondisi keuangan koperasi secara keseluruhan (Hafidah & Nurdin, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi akar permasalahan lemahnya transparansi dan akuntabilitas koperasi, ditandai dengan pencatatan yang sederhana dan tidak sesuai prinsip akuntansi baku (Simamora & Perkasa, 2025; Zulfikar et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas literasi keuangan bagi pengurus sangat penting untuk mendorong tata kelola yang transparan (Pristiyanto et al., 2024). Literasi ini tidak hanya mencakup kemampuan mengelola dana, tetapi juga pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku. Implementasi SAK EP secara menyeluruh terbukti dapat meningkatkan akuntabilitas koperasi (Kamil et al., 2025), sedangkan penguatan literasi akuntansi di kalangan anggota menjadi landasan penting bagi tata kelola yang akuntabel dan transparan (Wahyuni, 2020).

Dengan diterapkannya SAK EP, pengurus koperasi diharapkan mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar, mengklasifikasikan akun dengan benar, dan memahami implikasi keuangan dari setiap transaksi secara lebih akurat (IAI, 2022).

Pengukuran literasi keuangan dalam kegiatan pengabdian masyarakat diintegrasikan dalam pertanyaan kuesioner pre-test dan post-test dan dikategorikan menjadi tiga tingkatan utama sebagai berikut:

1. Pemahaman Dasar Akuntansi Koperasi (Soal 1-5, 14): Peningkatan skor pada kelompok soal ini menunjukkan peserta memahami identitas, komponen, dan tanggung jawab keuangan koperasi. Ini adalah fondasi dari literasi keuangan koperasi.
2. Penerapan dalam Laporan dan Transaksi (Soal 6-10): Soal-soal ini mencerminkan kemampuan peserta menerapkan pemahaman untuk membuat laporan keuangan dan mencatat transaksi secara benar. Ini merupakan inti dari keterampilan akuntansi koperasi.

- 3 Kesadaran Risiko dan Pengambilan Keputusan (Soal 11–13, 15): Mencakup pemahaman akan akibat kesalahan pencatatan dan perlunya transparansi. Hal ini menunjukkan literasi keuangan yang mencakup pertimbangan etika dan evaluatif.

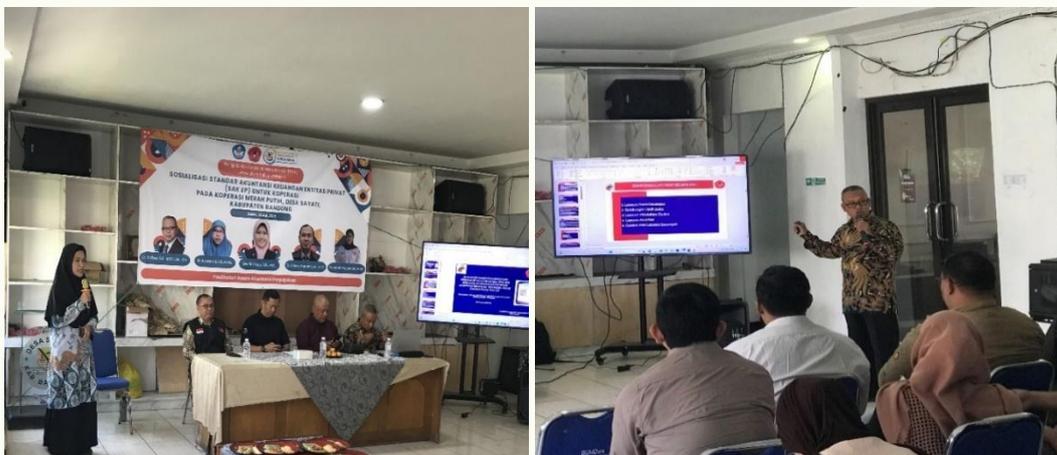
Oleh karena itu, berdasarkan pendekatan Taksonomi Bloom dan aspek literasi keuangan yang disebutkan di atas, maka pengukuran keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diukur berdasarkan kerangka pertanyaan secara keseluruhan berikut ini:

Tabel 2. Kerangka Evaluasi Pengukuran Keberhasilan PKM

No	Topik Pertanyaan	Taksonomi Bloom	Aspek Literasi Keuangan
1,3	Pemahaman tentang jenis entitas yang menggunakan SAK EP	<i>Remember</i>	Pemahaman Dasar Akuntansi Koperasi
2	Komponen laporan keuangan koperasi		
4	Tujuan dari penyusunan laporan keuangan koperasi	<i>Understand</i>	Penerapan dalam Laporan dan Transaksi
6	Klasifikasi aset dalam laporan keuangan		
5	Klasifikasi kewajiban koperasi		
7-9	Jenis dan isi dari laporan keuangan	<i>Apply</i>	Kesadaran Risiko dan Pengambilan Keputusan
10-15	Menentukan kesesuaian transaksi dengan akun terkait	<i>Analyze</i>	

2.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

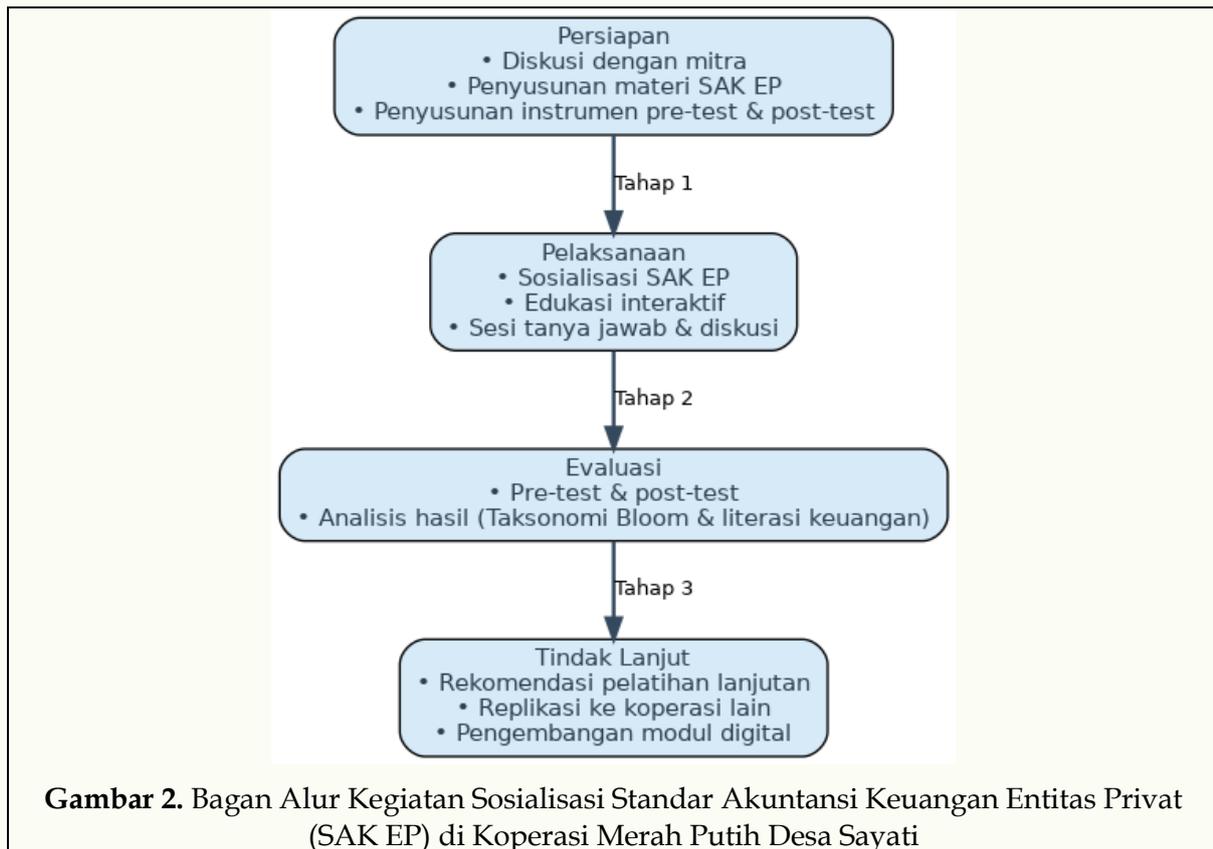
Pada tahapan kegiatan, dilakukan sosialisasi yang terlaksana di Aula Kantor Desa Sayati Kabupaten Bandung pada tanggal 19 Juli 2025. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi pemahaman mengenai pengguna SAK EP, laporan keuangan yang diatur dalam SAK EP, serta komponen akun yang ada dalam laporan keuangan SAK EP. Pelatihan SAK EP bagi koperasi dapat memfasilitasi peningkatan kognitif peserta. Pada tahap awal, peserta diarahkan untuk mengenal elemen-elemen dasar laporan keuangan koperasi (*remember*), memahami struktur dan fungsi masing-masing elemen (*understand*), hingga mampu mengisi atau menganalisis laporan keuangan koperasi secara simulatif (*apply-analyze*).



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi Sosialisasi

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta, diikuti penyampaian materi sosialisasi oleh narasumber sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Setelah sesi pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai urutan proses, alur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini divisualisasikan dalam bentuk bagan alur. Bagan ini memuat keseluruhan tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Visualisasi ini bertujuan memudahkan pembaca dalam memahami hubungan antar tahapan serta memastikan bahwa seluruh proses kegiatan disajikan secara sistematis.



2.3 Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan soal pre-test dan post-test kepada peserta. Penyusunan soal pre-test dan post-test dilakukan dengan pendekatan Taksonomi Bloom dan pendekatan literasi keuangan. Soal pre-test dan post-test kegiatan terdiri dari 15 pertanyaan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman anggota Koperasi Merah Putih Desa Sayati mengetahui dan memahami mengenai penerapan SAK EP di koperasi. Setiap instrumen terdiri dari 15 butir soal multiple choice yang mengukur pengetahuan peserta tentang prinsip dasar akuntansi koperasi, komponen laporan keuangan koperasi menurut SAK EP, klasifikasi akun dan pencatatan transaksi, serta penerapan standar akuntansi sederhana. Setiap jawaban benar diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga rentang nilai adalah 0–15. Data dianalisis menggunakan teknik analisis uji beda (t-test) dan deskriptif komparatif, dengan menghitung nilai rata-rata, tertinggi, dan terendah dari pre-test dan post-test, serta selisih skor pre-test dan post-test sebagai ukuran peningkatan pengetahuan. Data kemudian dibahas berdasarkan Teori

Taksonomi Bloom dan Teori Literasi Keuangan untuk menilai sejauh mana sosialisasi berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta secara kognitif dan praktis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Kegiatan sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2025 di Aula Kantor Desa Sayati, Kabupaten Bandung, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan akuntansi koperasi. Jumlah peserta kegiatan adalah 14 orang dengan profil sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Peserta PKM

Profil	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia	20-29 tahun	2	14,29%
	30-39 tahun	1	7,14%
	40-49 tahun	9	64,29%
	50-59 tahun	1	7,14%
	60-69 tahun	1	7,14%
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	71,43%
	Perempuan	4	28,57%
Pendidikan	SMA/SMK	5	35,71%
	S1	7	50,00%
	S2	2	14,29%

Berdasarkan kategori usia, mayoritas peserta berada dalam rentang usia 40-49 tahun, yakni sebanyak 9 orang (64,29%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta berada dalam usia produktif yang memiliki potensi tinggi untuk berkontribusi aktif dalam pengelolaan koperasi. Selanjutnya, peserta berusia 20-29 tahun tercatat sebanyak 2 orang (14,29%), usia 30-39 tahun sebanyak 1 orang (7,14%), usia 50-59 tahun sebanyak 1 orang (7,14%), dan usia 60-69 tahun sebanyak 1 orang (7,14%). Berdasarkan jenis kelaminnya, sebanyak 10 orang (71,43%) merupakan peserta laki-laki dan 4 orang (28,57%) merupakan peserta perempuan. Komposisi ini mencerminkan adanya partisipasi aktif dari kedua jenis kelamin, meskipun dengan dominasi partisipasi laki-laki dalam struktur kepengurusan koperasi.

Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, diketahui bahwa 7 orang (50,00%) merupakan lulusan S1, diikuti oleh 5 orang (35,71%) yang merupakan lulusan SMA/SMK, serta 2 orang (14,29%) merupakan lulusan S2. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memiliki dasar pendidikan formal yang memadai, sehingga memungkinkan proses pelatihan berlangsung secara optimal. Keberagaman latar belakang pendidikan ini juga memperlihatkan inklusivitas kegiatan dalam menjangkau berbagai jenjang pendidikan formal yang relevan dengan kebutuhan penguatan kelembagaan koperasi.

3.2 Analisis Keberhasilan PKM

Analisis tingkat keberhasilan kegiatan PKM dilakukan dengan menggunakan lembar soal pre-test dan post-test. Hal tersebut digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKM. Hasil pengujian secara keseluruhan dilakukan dengan analisis uji beda (*t-test*) menggunakan SPSS v26.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan PKM (Sesi Pre-Test dan Post-Test)

Tabel 4. Grup Statistik

	pre_post	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
answer	pre_test	210	.6424	.48075	.03743
	post_test	210	.8039	.40571	.03158

Hasil pengujian grup statistik menunjukkan bahwa rata-rata jawaban pre-test adalah 0,642 sedangkan untuk rata-rata jawaban post-test adalah 0,804. Secara absolut jelas bahwa rata-rata jawaban pre-test dan post-test peserta berbeda. Hasil yang lebih tinggi untuk jawaban post-test yaitu 0,804 menunjukkan peningkatan jawaban yang tepat. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata jawaban peserta setelah post-test menjadi lebih baik. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians antara pre-test dan post-test, maka selanjutnya dilakukan analisis atas hasil independent t-test yang terdapat pada tabel 4 dibawah ini. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F hitung dari levene test sebesar 38,14 dengan probabilitas 0,00. Probabilitas 0,00 menunjukkan nilai > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban responden antara pre-test dan post-test berbeda secara signifikan.

Untuk menguji signifikansi perbedaan hasil pre-test dan post-test, dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan Levene's Test dan t-test, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Independent Samples Test

		Levene's Test		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Confidence Interval	
								Lower		Upper
answer	Equal variances assumed	38.143	.000	-3.094	328	.002	-.15152	.04897	-.24785	-.05518
	Equal variances not assumed			-3.094	318.986	.002	-.15152	.04897	-.24786	-.05517

Analisis lebih lanjut dilakukan dengan mengelompokkan hasil pre-test dan post-test berdasarkan domain kognitif Taksonomi Bloom, yang terdiri dari *remember*, *understand*, *apply*, dan *analyze*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi area kemampuan kognitif yang mengalami peningkatan paling signifikan setelah kegiatan sosialisasi. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 6. Hasil analisis disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Rata-Rata Jawaban Peserta Berdasarkan Pendekatan Taksonomi Bloom

Domain Taksonomi Bloom	Soal Terkait	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Selisih Peningkatan
<i>Remember</i>	1, 3	0,6 4	0,91	+0,27
<i>Understand</i>	2, 4, 5, 6	0,6 6	0,95	+0,29
<i>Apply</i>	7, 8, 9	0,7 0	0,97	+0,27
<i>Analyze</i>	10-15	0,6 4	0,98	+0,34

Peningkatan paling signifikan terjadi pada domain *analyze* (soal nomor 10-15) dengan selisih kenaikan sebesar +0,34. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menilai kesesuaian akun dan memahami logika pencatatan akuntansi. Kemampuan ini krusial dalam praktik penyusunan laporan koperasi berbasis SAK EP, karena tahap analisis melibatkan evaluasi hubungan antar akun serta implikasi pencatatan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, peningkatan yang relatif merata juga terlihat pada domain *remember* (+0,27), *understand* (+0,29), dan *apply* (+0,27). Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan dan menalar materi yang diperoleh dalam konteks transaksi koperasi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan keterampilan kognitif peserta secara menyeluruh, sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis hasil (*outcome-based learning*) yang digariskan oleh Bloom (2010).

Selanjutnya, soal-soal evaluasi juga diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori literasi keuangan, yaitu: (1) pemahaman dasar akuntansi koperasi, (2) penerapan dalam laporan dan transaksi, dan (3) kesadaran risiko serta pengambilan keputusan. Klasifikasi ini mengacu pada kerangka Huston (2010) yang memandang literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Hasil analisis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Jawaban Benar Berdasarkan Aspek Literasi Keuangan

Aspek Literasi Keuangan	Soal Terkait	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Selisih Peningkatan
Pemahaman Dasar Akuntansi Koperasi	1, 3	0,6 4	0,91	+0,27
Penerapan dalam Laporan dan Transaksi	2, 4, 5, 6	0,66	0,95	+0,29
Kesadaran Risiko & Pengambilan Keputusan	7-15	0,66	0,98	+0,32

Hasil pengelompokan pre-test dan post-test berdasarkan aspek literasi keuangan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada ketiga dimensi yang diukur. Pada aspek pemahaman dasar akuntansi koperasi, skor rata-rata meningkat dari 0,64 (64%) pada saat pre-test menjadi 0,91 (91%) pada post-test. Hal ini mencerminkan bahwa peserta telah mampu mengidentifikasi jenis entitas yang menggunakan SAK EP, sekaligus memahami fungsi dan peran laporan keuangan dalam konteks koperasi.

Temuan ini selaras dengan Huston (2010) yang menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup keterampilan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata, serta dengan penelitian Rusmana dan Putri (2023) yang membuktikan bahwa pelatihan berbasis SAK EP dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pelaporan keuangan koperasi, dan diperkuat oleh Rahayu et al. (2025) yang menegaskan bahwa penerapan standar akuntansi yang tepat dapat memperkuat tata kelola keuangan serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Pada aspek kesadaran risiko dan pengambilan keputusan, skor rata-rata meningkat dari 66% menjadi 98%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami prinsip dasar akuntansi koperasi, tetapi juga mampu menilai implikasi pencatatan transaksi terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan Gea dan Hendrajaya (2025) yang menekankan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta dengan Kathayat (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman risiko dapat memperkuat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan koperasi. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti berkontribusi pada pembentukan sikap profesional peserta dalam mengelola keuangan koperasi.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa ketiga aspek literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keterampilan praktis, dan kesadaran profesional, mengalami perkembangan yang konsisten sebagai hasil dari intervensi edukatif melalui sosialisasi SAK EP. Perkembangan ini menegaskan efektivitas pendekatan pembelajaran terstruktur dalam membangun kapasitas pengelolaan keuangan koperasi secara menyeluruh. Hasil tersebut sejalan dengan konsep literasi keuangan yang dikemukakan Huston (2010) yang menekankan bahwa literasi keuangan merupakan perpaduan antara kemampuan kognitif dan sikap perilaku yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan sistematis. Dengan demikian, strategi edukasi berbasis praktik terbukti memiliki kontribusi penting dalam memperkuat tata kelola koperasi melalui peningkatan pemahaman dan penerapan SAK EP.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk sosialisasi SAK EP kepada pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 0,642 menjadi 0,804, serta perbedaan signifikan secara statistik ($p = 0,002$). Peningkatan terjadi di seluruh domain kognitif Taksonomi Bloom, khususnya pada level analyze, serta pada seluruh aspek literasi keuangan, terutama kesadaran risiko dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat disimpulkan berhasil dalam meningkatkan kompetensi peserta baik secara kognitif maupun literatif, serta mampu mendorong kesiapan peserta dalam mengelola laporan keuangan koperasi secara akuntabel sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pemahaman materi, tetapi juga berpotensi meningkatkan tata kelola koperasi dalam jangka panjang.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM mampu meningkatkan kompetensi peserta dalam memahami dan menerapkan akuntansi koperasi sesuai standar. Untuk keberlanjutan, disarankan agar pelatihan dilengkapi dengan praktik intensif, replikasi kepada koperasi-koperasi lain, dan juga program pendampingan. Pengembangan modul digital serta evaluasi lanjutan juga penting dilakukan untuk memastikan dampak pembelajaran dapat terus berlanjut dan diterapkan secara nyata dalam pengelolaan keuangan koperasi.

Daftar Pustaka

- Adi, R. (2022). Peran koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat (Studi kasus pada koperasi simpan pinjam (KSP) Mandiri Jaya Meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 72–90. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1562>
- Asmara, R., Kamil, I., & Ariani, M. (2024). The urgency of implementation SAK EP in replacing SAK ETAP in savings and loan cooperatives. *CCDJ*, 4(1), 14–20. <https://doi.org/10.55942/ccdj.v4i1.320>
- Bloom, B. S. (2010). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Fidat, F., & Rolianah, W. (2023). The role and strategy of mitra sharia cooperatives in promoting MSME growth. *Jurnal Islam Nusantara*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v7i1.453>
- Gea, Y. N., & Hendrajaya, H. (2025). The influence of financial literacy, financial technology, and financial inclusion on the performance of savings and loan cooperatives. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 10(4), 146–160. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i3.2557>
- Hafidah, A., & Nurdin, J. (2022). Analisis literasi keuangan dan pendapatan masyarakat dalam pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Metansi*, 5(2), 155–161. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.174>
- Haryati, S., Azmi, I. N., Perdhana, A. I., Prasetianingrum, S., Sutisman, E., Rahayu, D., Dasinapa, M. B. (2024). *Memahami akuntansi: Teori dan aplikasi dalam dunia bisnis*. Medan: Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar akuntansi keuangan entitas privat (SAK EP)*.
- Kamil, I., Anjarwati, S., & Irawan, I. A. (2025). Edukasi pelaporan keuangan koperasi berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas privat (SAK EP). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/10.54147/jpkm.v6i01.1269>
- Kathayat, B. (2024). Investigating public trust and ethical leadership in Nepalese cooperatives. *Journal of Nepalese Management & Research*, 6(1), 17–28. <https://doi.org/10.3126/jnmr.v6i1.72078>
- Kompas. (2024, Oktober 10). Penataan ulang, jumlah koperasi aktif turun 79.000 dalam 9 tahun. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/10/10/penataan-ulang-jumlah-koperasi-turun-79000-dalam-9-tahun>
- Lestari, A., & Evita, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kabupaten Pemalang dengan financial technology sebagai variabel moderasi. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Meira, D., Bandeira, A., & Santos, M. (2022). Accountability and transparency in cooperatives: A comparative analysis between Portugal and Germany. *Revesco: Revista de Estudios Cooperativos*, 142, e83721. <https://doi.org/10.5209/reve.83721>

- Nopriyanto, A. (2025). Peran audit internal dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan perusahaan publik. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.15575/jim.v6i1.41614>
- Nurhadi, N. (2016). Pengaruh pelayanan koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil Pasar Becek di Kabupaten Tigaraksa Propinsi Banten. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1). <https://doi.org/10.31294/moneter.v3i1.1048>
- Pristiyanto, P., Harmadji, D. E., Putra, V. P., Awa, A., Heryenzus, H., Supra, D., ... Choerudin, A. (2024). *Manajemen koperasi dan UMKM: Era Society 5.0*. CV Gita Lentera.
- Putih, S. K. D. K. M. (2025). *Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih*. <https://merahputih.kop.id/>
- Rahayu, D., Sutisman, E., Irianto, O., Guntoro, R. H., Simanjuntak, P. D., Besli, E., Pasolo, M. R. (2025). *Akuntansi sektor publik: Konsep, prinsip, dan implementasi*. Medan: Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Rahman, E., Yuhartini, I., & Nurhayati, R. (2022). Preparation of financial statements based on financial accounting standards for entities without public accountability (SAK ETAP) at BUMDesma in Sumedang Regency. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, 1(3), 123-134. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i3.215>
- Rosli, S., Jamil, N., & Marzuki, A. (2022). The Malaysian private entity reporting standard (MPERS) adoption and the financial reporting quality: Evidence from small and medium enterprises (SMEs) in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 12(3). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v12-i3/14234>
- Simamora, E., & Perkasa, R. (2023). Peran koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat: Studi kasus Koperasi Bona Mandiri Jaya. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(2), 325-328. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v2i2.122>
- Suhendar, E., Rusmana, O., & Putri, N. (2023). Analisis persepsi dan pengetahuan akuntansi pengguna SAK ETAP terhadap SAK Entitas Privat (EP) pada penyusunan laporan keuangan (studi empiris pada koperasi di Kota Banjar, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(3), 330-338. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i3.26569>
- Suripto, S., Prasetya, V., & Hartoyo, H. (2023). Pelatihan peningkatan keterampilan penyusunan laporan keuangan untuk Koperasi Serba Usaha (KSU) SEMESTA. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 202-210. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i3.127>
- Susilawati, S., Samukri, Suryaningsih, M., Saleh, R., Darodjatun, M. S., & Fauzi, M. H. (2025). Penerapan aplikasi digital untuk pencatatan dan pengelolaan keuangan yang efisien. *Room of Civil Society Development*, 4(4), 588-597. <https://doi.org/10.59110/rcsd.673>
- Tempo. (2024, Oktober 12). Koperasi di era Jokowi berguguran. <https://www.tempo.co/ekonomi/jumlah-koperasi-turun-di-era-jokowi-279451>
- Utami, D., Ahla, A., & Siswanto, A. (2024). Efektifitas strategi pemberdayaan UMKM pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso. *Journal of Indonesian Social Society (JISS)*, 2(2), 88-92. <https://doi.org/10.59435/jiss.v2i2.237>

- Wahyuni, T. (2020). Literasi akuntansi dan keuangan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(1), 6. <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol3/iss1/6/>
- Yuniawati, R. I., Fitria, F., Himawan, I. S., Maryadi, A. F., Rahayu, D., Kurniawan, R., Rahmadi, R. (2023). *Akuntansi manajemen*. Bandung: Penerbit Widina.
- Zulfikar, A. L., Swandari, S., Putra, J. E., Mahardika, S. G., & Ansori, K. (2025). *Koperasi di era Society 5.0*. PT Nawala Gama Education.